

**HUBUNGAN PENGETAHUAN POLISI TENTANG RESUSITASI JANTUNG PARU (RJP)
DENGAN KETERAMPILAN DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN
PERTAMA HENTI JANTUNG PADA KECELAKAAN LALU LINTAS
DI WILAYAH KABUPATEN BANYUWANGI**

Ainun Nazilah Pirdanasari¹, Cipto Susilo², Sofia Rhosma Dewi³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan

²Dosen S1 Keperawatan

Program Studi S1 Keperawatan FIKes Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: firdhanazilah@gmail.com

Abstract

Emergency conditions can occur anywhere. At any time and it is the duty of the health worker to deal with the problem. This research uses correlational research design with cross sectional approach aimed to identify police knowledge about cardiopulmonary resuscitation with skill in giving first aid of cardiac arrest in traffic accident. The population in this study is the police with a service period over 10 years with a total sample of 32 respondents. Sampling technique using purposive sampling. The results showed that based on spearman rho test found that from 32 respondents obtained the result p value = 0,000 <0.05 which means valid (no relationship) and obtained value of coefficient correlation $r = 0,626$. conclusions from this study There is a correlation of police knowledge about cardiopulmonary resuscitation with skills in providing first-aid cardiac arrest in traffic accidents in Banyuwangi District. It is expected that all traffic police have good knowledge and skills about first-aid accidents

Keyword : Cardiac Pulmonary Resuscitation, Police's , skills in providing first aid

Abstrak

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja. Kapan saja dan sudah menjadi tugas dari petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan polisi tentang resusitasi jantung paru dengan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama henti jantung paada kecelakaan lalu lintas. Populasi pada penelitian ini adalah polisi dengan lama masa dinas diatas 10 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan uji *spearman rho* ditemukan bahwa dari 32 responden diperoleh hasil $p\ value = 0,000 < 0,05$ yang bermakna valid (ada hubungan) dan diperoleh nilai *coefficient correlation* $r = ,626$. kesimpulan dari penelitian ini Ada hubungan pengetahuan polisi tentang resusitasi jantung paru dengan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama henti jantung pada kecelakaan lalu lintas di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Diharapkan semua polisi lalu lintas mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang pertolongan pertama kecelakaan.

Kata kunci : Resusitasi jantung paru , polisi , keterampilan memberikan pertolongan pertama



PENDAHULUAN

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja. Kapan saja dan sudah menjadi tugas dari petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. (Sudiharto&Sartono, 2011). Menurut *World Health Organization*, cedera serta henti jantung akibat kecelakaan lalu lintas membunuh setidaknya 1,2 juta orang tiap tahunnya. Ini berarti rata-rata di seluruh dunia 3.242 orang terbunuh tiap harinya di jalan, . Jika tindakan tidak segera dilakukan jumlah cedera dan henti jantung akibat kendaraan meningkat dan menjadi penyebab kematian ketiga tertinggi di dunia 2020, setelah kematian serangan jantung dan depresi. Kecelakaan lalu lintas akan terus meningkat di kebanyakan bagian di dunia (*WHO Organization office for europe, 2013*).

Kecelakaan lalu lintas mengakibatkan kerusakan pada beberapa organ, diantaranya yaitu dapat mengakibatkan henti jantung. Korban kecelakaan dapat semakin buruk kondisinya atau berujung kematian jika tidak di tangani. Secara singkat, dapat dijelaskan bahwa pasien harus dijamin jalan nafasnya,

jangan sampai tersumbat. (Perki, 2015). Menurut Sudiharto & Sartono (2010) lebih lanjut juga menjelaskan bahwa satu jam pertama adalah waktu yang sangat penting dalam penanganan penyelamatan korban kecelakaan yaitu dapat menekan sampai 85% angka kematian. Penanganan yang dimaksud disini adalah *Basic Life Support (BLS)*. BLS dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kehidupan seseorang yang sedang terancam jiwanya (Frame,2010).

American Health Association (AHA 2015) mengatakan *Basic Life Support (BLS)* adalah tindakan pertolongan pertama yang dilakukan untuk menyelamatkan nyawa seseorang yang mengalami kondisi gawat, termasuk yang mengalami serangan jantung/henti jantung dan henti nafas. Terkait dengan pentingnya respon yang cepat maka dibentuk sarana *public safety center* sebagai ujung tombak *safe community* yang merupakan sarana publik yang salah satunya adalah kepolisian. Polisi lalu lintas adalah aparat yang bertugas untuk menjaga keselamatan pengguna jalan dan meminimalisir korban

kecelakaan sebagai tertulis dalam peraturan kepala kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor. (Dephub RI, 2014).

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan merupakan usaha pertolongan segera kepada penderita sakit atau cedera di tempat kerja dengan penanganan medis dasar. Medis dasar adalah tindakan perawatan berdasarkan ilmu kedokteran yang dapat dimiliki oleh awam atau awam yang terlatih secara khusus. Batasannya adalah sesuai dengan sertifikat yang dimiliki oleh Pelaku Pertolongan Pertama (*First Aider*). *First Aider* tidak dapat menggantikan tenaga medis, tetap hanya memberikan pertolongan awal terhadap korban yang sakit atau cedera (Sputra, Wanda. 2014).

Resusitasi atau reanimasi mengandung arti harfiah menghidupkan kembali, dimaksudkan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah suatu episode henti jantung berlanjut menjadi kematian biologis. Resusitasi Jantung Paru (RJP) atau *Cardiopulmonary*

Resuscitation (CPR) adalah prosedur kegawatdaruratan medis yang ditujukan untuk serangan jantung dan pada henti napas. RJP adalah kombinasi antara bantuan pernapasan dan kompresi jantung yang dilakukan pada korban serangan jantung (Sanif E., 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan polisi tentang resusitasi jantung paru dengan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama henti jantung pada kecelakaan lalu lintas di wilayah kabupaten Banyuwangi.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi anggota kepolisian untuk lebih meningkatkan pengetahuan kemungkinan terjadinya henti jantung disaat terjadi kecelakaan lalu lintas dan bagaimana memberikan pertolongan pertama dalam kecelakaan sebelum dibawa ke rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah metode

penelitian yang menggabungkan dua variabel untuk ditemukan angka korelasinya dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang menekankan waktu pengukuran dan observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner dan lembar observasi. Sampel pada penelitian ini adalah 32 anggota satlantas Banyuwangi dengan masa dinas diatas 10 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang telah ditentukan dan telah memenuhi kriteria inklusi. Tempat pengambilan data penelitian dilakukan di Satlantas Polres Banyuwangi, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018.

Pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho* karena skala data yang digunakan adalah ordinal dan ordinal, dengan tingkat signifikan 5%. Artinya apabila $p\ value \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase(%)
30-35	12	37,5%
36-40	17	53,1%
41-45	2	6,2%
46-50	1	3,1%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar usia Responden adalah 36 – 40 tahun sebanyak 17 Responden (53,1%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	32	100%
Perempuan	0	0
Total	32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua jenis kelamin Responden adalah Laki – laki sebanyak 32 Responden (100%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SMA	19	59,4%
Sarjana	13	40,6%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan Responden adalah SMA sebanyak 19 Responden (59,4%)

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Masa Dinas

Lama Masa Dinas	Frekuensi	Presentase
10-15	13	40,6%
16-20	16	50,0%
21-25	2	6,2%
26-30	1	3,1%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar lama masa dinas Responden adalah 16 – 20 tahun sebanyak 16 Responden (50%).

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Polisi Tentang Resusitasi Jantung Paru dengan Keterampilan Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Henti Jantung Pada Kecelakaan

Correlations			
		pengetahuan polisi	Keterampilan Polisi
pengetahuan polisi	Pearson Correlation	1	.626**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Keterampilan Polisi	Pearson Correlation	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *Spearman Rho* pada 32 responden didapatkan bahwa hasil korelasi pengetahuan polisi tentang resusitasi jantung paru dengan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama henti jantung pada kecelakaan lalu lintas. Nilai signifikan pada tabel di atas diperoleh $p = 0,000 < 0,05$ dengan demikian hasil penelitian ini menyatakan bahwa H_1 diterima, yang artinya ada hubungan pengetahuan polisi tentang resusitasi jantung paru dengan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama henti jantung pada kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan tabel di atas tentang keeratan antara pengetahuan polisi tentang resusitasi jantung paru dengan keterampilan memberikan pertolongan pertama henti jantung pada kecelakaan lalu lintas didapatkan nilai yang koefisien korelasi bernilai 0,626 yang dimana termasuk kategori kuat.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Pengetahuan Polisi Tentang Resusitasi Jantung Paru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada seluruh sampel penelitian yang berjumlah 32

responden di Satlantas Kabupaten Banyuwangi, dapat diketahuia bahwa sebagian besar pengetahuan resusitasi jantung paru adalah tinggi sebanyak 19 responden (59,4%). Berkaitan dengan jumlah responden yang sebagian memiliki pengetahuan tinggi, ada beberapa potensi kemungkinan mendukung ditinjau dari data demografi yaitu sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 19 responden (59,4%). Menurut Notoadmodjo (2007) Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang telah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

2. Identifikasi Keterampilan Polisi dalam Memberikan Pertolongan Pertama Henti Jantung Pada Kecelakaann Lalu Lintas

Berdasarkan keseluruhan data penelitian, keterampilan polisi dalam memberikan pertolongan pertama henti jantung pada kecelakaan lalu lintas berdasarkan pengetahuan dapat disimpulkan bahwa diperoleh data bahwa sebagian besar keterampilan

polisi dalam memberikan pertolongan pertama henti jantung pada kecelakaan lalu lintas adalah terampil sebanyak 17 responden (53,1%) di Satlantas Kabupaten Banyuwangi. Berkaitan dengan jumlah terbesar anggota polisi yang terampil ada beberapa potensi kemungkinan yang mendukung ditinjau dari data demografi yang salah satunya adalah responden jumlah terbesar masa dinas yaitu 16-20 tahun sebanyak 16 responden (50,0%). Menurut Justine (2006) Keterampilan adalah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan. Keterampilan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan dan latihan.

3. Distribusi Hubungan Pengetahuan Polisi Tentang Resusitasi Jantung Paru dengan Keterampilan dalam Memberikan Pertolongan Pertama Henti Jantung Pada Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan uji *spearman rho* ditemukan bahwa dari 32 responden diperoleh nilai yang signifikan yaitu $p\ value = 0,000$ yang bermakna ada hubungan dan diperoleh nilai *coefficient correlation* $r = ,626$

(62,6%) dengan nilai *counfounding* 37,4% hasil penelitian ini menyatakan bahwa H₁ diterima, yang artinya ada hubungan pengetahuan polisi tentang resusitasi jantung paru dengan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama henti jantung pada kecelakaan lalu lintas. Pengetahuan tentang resusitasi jantung paru adalah informasi yang diketahui secara sadar seseorang tentang tindakan darurat yang sebagai usaha untuk mengembalikan keadaan henti napas dan atau henti jantung. Keterampilan menolong korban henti jantung adalah merupakan *skill* dalam menolong korban henti jantung. Polisi lalu lintas adalah aparat yang bertugas untuk menjaga keselamatan pengguna jalan dan meminimalisir korban kecelakaan sebagai tertulis dalam peraturan kepala kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor. Tata kerja ini mengatur tentang tugas Polisi berkaitan dengan tanggung jawab Polisi akan keselamatan pengguna jalan. Peraturan ini menunjukkan bahwa keterampilan BLS menjadi penting untuk diketahui

oleh polisi dalam upaya menjalankan tugas yang telah diemban kepada aparat kepolisian lalu lintas. Pertolongan yang dilakukan polisi lalu lintas yang sesuai dengan *Standart Operasional Prosedur* (SOP) yaitu pada pasal 3 polisi segera mendatangi tempat kejadian perkara (TKP) dan segera memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan misalnya ketika terjadi kecelakaan dan korban mengalami luka yang parah Polisi langsung membawa korban ke rumah sakit dan apabila korban hanya luka ringan Polisi memberikan betadin dan plaster (Dephub RI ,2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan polisi tentang resusitasi jantung paru (rjp) dengan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama henti jantung pada kecelakaan lalu lintas di wilayah Kabupaten Banyuwangi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan polisi tentang resusitasi jantung paru di wilayah Kabupaten Banyuwangi adalah

berpengetahuan tinggi sebanyak 19 responden (59,4%).

2. Hasil penelitian menunjukkan, sebagian besar keterampilan polisi dalam memberikan pertolongan pertama henti jantung pada kecelakaan lalu lintas di wilayah Kabupaten Banyuwangi adalah terampil sebanyak 17 responden (53,1%).
3. Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan uji *spearman rho* ditemukan bahwa dari 32 responden diperoleh hasil *p value* = 0,000 < 0,05 yang bermakna valid (ada hubungan) dan diperoleh nilai *coefficient correlation* $r = ,626$.

Saran

1. Satlantas Kabupaten Banyuwangi
Satlantas Banyuwangi diharapkan dapat bekerja sama dengan instansi kesehatan di wilayahnya untuk melakukan pelatihan tentang *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) kepada semua anggota polisi yang bertugas di Satlantas Kabupaten Banyuwangi. Diharapkan semua polisi lalu lintas mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang pertolongan pertama kecelakaan,

tidak hanya RJP, tetapi juga seperti BLS untuk pasien non trauma agar diberikan pelatihan khusus, dan bagi polisi yang masih dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan skill atau keterampilan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas sehingga ketika terjadi kecelakaan lalu lintas dapat berpartisipasi dalam menolong korban kecelakaan lalu lintas.

2. Pelayanan Kesehatan

Perawat dapat melakukan *primery survey* secara komprehensif dan petugas kesehatan lain dapat melanjutkan pemberian pelayanan pertolongan pertama kecelakaan di instanssi kesehatan dengan cepat.

3. Peneliti lain

Peneliti lain dapat melakukan penelitian yang sama tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dengan mengubah metode yang digunakan agar dapat menggali informasi lebih dalam tentang penatalaksanaan henti jantung pada kecelakaan lalu lintas. Peneliti lain juga dapat juga menambahkan keterampilan polisi tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dalam hal

ambulansi sehingga peneliti dapat mengetahui keterampilan yang dimiliki polisi lalu lintas tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas.

Diakses pada tanggal 29 Desember 2017

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association (2015). *Highlights Guidelines Update for CPR and ECC*. American Heart Association
- Ditjen Perhubungan Darat. (2014). *Perhubungan Darat Dalam Angka 2014*. (Diakses pada 29 Desember 2017)
- Frame, Scott B. (2010) *PHTLS : Basic And Advance Prehospital Trauma Life Support*. (5 ed). Missouri ; Mosby
- Justine, T. S (2006) *Memahami Aspek-aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta : Grasindo
- Notoadmodjo (2007) *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Oemar, H (2005). *Pendidikan Berdasarkan Pendekatan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sanif, E (2015) *Metode Baru Resusitasi Jantung Paru*
- Sudiharto & Sartono (2011). *Basic Trauma Cardiac Life Support*. Jakarta : CV. Sagung Seto
- World Health Organization Regional Office For Europe. (2013). *European Facts And Global Status Report On Road Safety*. (